

BAB V

PENUTUP

I. Kesimpulan

1. Penetapan target kinerja kegiatan yang tepat sangat diperlukan dalam proses penyusunan ASB, karena melalui target kinerja kegiatan dapat dilihat hal-hal yang menjadi pemicu belanja (*cost driver*) kegiatan yang bersangkutan. Dalam hal penetapan kinerja kegiatan, pengelola keuangan SKPD pada Pemerintah Kota Payakumbuh masih banyak yang melakukan kekeliruan dan kesalahan dalam menetapkan target kinerja kegiatan yang ingin dicapai. Dalam proses penyusunan ASB, apabila berpedoman pada target kinerja yang sudah ada maka belum bisa menghasilkan ASB yang baik yang akan digunakan Pemerintah Kota Payakumbuh dalam penyusunan APBD. Hasil penelitian menunjukkan adanya peran penetapan kinerja kegiatan dalam penyusunan ASB.
2. Banyak yang mengkhawatirkan, model ASB yang dibuat dari anggaran kegiatan yang kewajaran belanjanya masih dipertanyakan, apakah akan menghasilkan model ASB yang baik. Hal ini dapat dihilangkan dengan cara mengeliminasi kegiatan-kegiatan yang anggaran belanjanya tidak wajar, dalam arti tidak diikuti sertakan dalam analisis, sehingga tidak merusak model ASB yang dibuat. Model ASB kegiatan Pelatihan dengan formula $y = 14.006.279 + 141.243 x$ dengan tingkat persentase untuk batas atas (maksimum) sebesar 55,27% dari nilai rata-rata dan untuk kegiatan Sosialisasi dengan formula $y = 9.979.198 + 288.661 x$ dengan tingkat persentase untuk batas atas (maksimum) sebesar 79,02% dari nilai rata-rata.

II. Saran

Ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan agar terciptanya kualitas pengelolaan keuangan yang baik khususnya dalam penetapan target kinerja kegiatan dan penyusunan ASB, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memudahkan penghitungan besaran belanja, hendaknya keluaran (*output*) yang menjadi target kinerja kegiatan yang tercantum dalam DPA ditetapkan seragam dimana ditemui adanya ketidaksamaan *output* antar kegiatan yang sejenis seperti: 20 orang, 1 kegiatan, 1 tahun, 1 kali, 100% dan lain-lain. Hal ini dapat menghambat dalam penyusunan ASB. Dalam menetapkan target kinerja kegiatan harus tepat dan sesuai dengan penjabaran kegiatan. Hilangkan kebiasaan *copy paste* dalam penyusunan anggaran, karena hal tersebut tidak memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah.
2. Adanya pemahaman terhadap pentingnya Analisis Standar Belanja bagi pimpinan daerah dan aparatur pengelola keuangan, sehingga dalam perencanaan penganggaran APBD berpedoman pada ASB. Dengan demikian implementasi penganggaran berbasis kinerja dapat terwujud.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk penyusunan ASB agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan 2 (dua) pendekatan yang belum peneliti lakukan yaitu: Pendekatan *Activity Based Costing* (ABC) dan Pendekatan Metode Diskusi (*focused group discussion*)